

**SEJARAH LEMBAGA ‘AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN  
SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA (LAZISNU DIY) TAHUN 2006–2016 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

**MUBTADIATUL KHUSNA**

NIM.: 14120033

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubtadiatul Khusna  
NIM : 14120033  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



**Mubtadiatul Khusna**  
NIM: 14120033

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH  
NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
(LAZISNU DIY) TAHUN 2006–2016.M**

yang ditulis oleh:

Nama : Mubtadiatul Khusna  
NIM : 14120033  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



**Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.**  
NIP.: 19710430 1999703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.91/5561/2018

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH LEMBAGA 'AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH NAHDLATUL  
ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (LAZISNU DIY) TAHUN  
2006-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUBTADIATUL KHUSNA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120033  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I



Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji II



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 21 November 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610827 198803 1 002

### Motto

Simpanlah kepingan bukti sejarah sekecil apapun, jika engkau menemukannya sengaja atau tanpa sengaja kelak semua itu akan bernilai arti dalam hidupmu dan orang lain.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas Berkah, Rahmat, serta Karunia yang diberikan-Nya, karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

Almamater Tercinta:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abah, ibuk, adikku dan keluarga besar yang tercinta . Terimakasih atas segala perjuangan, doa, cinta, dan kasih sayang penuh yang selalu diberikan untukku

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi hingga karya sederhana ini dapat  
kupersembahkan untuk kalian

## ABSTRAK

### SEJARAH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (LAZISNU DIY) TAHUN 2006–2016

LAZISNU adalah lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan dana-dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). LAZISNU DIY didirikan pada tahun 2006. LAZISNU DIY pada periode pertama diketuai oleh Bapak Bambang Supriamo, S.Sos. pada tahun 2006–2011. Kemudian pada periode kedua diketuai oleh Bapak Drs. H. Syahroini Jamil pada tahun 2011–2016. Alasan peneliti menulis sejarah LAZISNU DIY yaitu lembaga ini menjadi lembaga terbaik tingkat provinsi se-Indonesia pada tahun 2009 karena telah berhasil merealisasikan beberapa program seperti publikasi, membentuk LAZISNU cabang tingkat kabupaten/kota, melaporkan dana secara transparan, menginisiasi program koin NU, dan membuat program unggulan yaitu program NU *preneur* dalam membantu perekonomian masyarakat DIY khususnya masyarakat NU DIY. Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah latar belakang didirikannya LAZISNU DIY, dinamika lembaga ini selama dua periode, dan pengaruhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk melihat perubahan sosial seperti perubahan *mindset* masyarakat bahwa berzakat bukan hanya dilakukan setahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan. Pendekatan ekonomi juga digunakan untuk melihat usaha lembaga ini mengelola dana ZIS. Konsep yang digunakan yaitu konsep pembangunan yang membantu peneliti melihat pembangunan ekonomi oleh LAZISNU DIY sehingga dapat memberikan pengaruh baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori model tingkat perkembangan menurut Neil J. Smelser untuk melihat dinamika LAZISNU selama dua periode. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

LAZISNU DIY lahir sebagai respon dari keadaan masyarakat di DIY baik dari segi ekonomi, sosial, maupun keagamaan. LAZISNU DIY selama dua periode telah menunjukkan perkembangannya dalam beberapa aspek seperti struktur kepengurusan, cara pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, dan cara publikasi. Struktur kepengurusan LAZISNU DIY semakin lengkap yaitu adanya divisi-divisi lanjutan dari periode pertama maupun divisi baru yang muncul pada periode kedua. Teknik pengumpulan dana ZIS tidak hanya “menunggu” tetapi sudah menggunakan sistem *fundrising* (menjemput dana). Dana ZIS dikelola melalui program unggulan yaitu program yang memberikan kemanfaatan konsumtif dan produktif. Supaya dikenal oleh masyarakat, cara publikasi lembaga ini yaitu melalui media cetak seperti majalah, koran dan melalui sosial media. Dengan adanya usaha-usaha di atas, LAZISNU DIY memberikan beberapa pengaruh untuk masyarakat DIY khususnya masyarakat NU DIY dalam bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Bidang ekonomi, LAZISNU DIY membantu para *mustahik* dengan memberikan manfaat konsumtif dan produktif. Kemanfaatan konsumtif diberikan melalui program NU *skill*, NU *smart*, dan NU *care*. Kemanfaatan produktif diberikan melalui program NU

*preneur* yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan dan pendampingan kerja. Dengan adanya LAZISNU DIY juga berdampak positif dalam bidang sosial yaitu adanya perubahan pola pikir dan perilaku *muzaki* memberikan dana ZIS, menjadi fasilitator dalam hal zakat, infak, dan sedekah, dan adanya interaksi antara ‘amil, *muzaki*, dan *mustahik*. Dalam bidang agama, LAZISNU DIY menjadi media dakwah tentang kewajiban berzakat, infak, dan sedekah.

Kata kunci: Sejarah, LAZISNU DIY, *muzaki*, *mustahik*.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

No	Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	be
3	ت	Ta	T	te
4	ث	Tsa	Ts	te dan es
5	ج	Jim	J	je
6	ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	Dzal	Dz	de dan zet
10	ر	Ra	R	er
11	ز	Za	Z	zet
12	س	Sin	S	es

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 44.

13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	Sh	es dan ha
15	ض	Dlad	Dl	de dan el
16	ط	Tha	Th	te dan ha
17	ظ	Dha	Dh	de dan ha
18	ع	'ain	... '...	koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	m	Em
25	ن	Nun	n	En
26	و	Wau	w	We
27	ه	Ha	h	Ha
28	ء	Hamzah	... '...	Apostrof
29	ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gaabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : husain

حَوْل : haula

### 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِيِي	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُوُو	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

#### 4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang rakat dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakah sukun*, dan transliterasinya adalah /h/ .
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/ , maka kedua kata itu dipisah dengan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/ .

Contoh:

فَاطِمَةٌ : Fâtimah  
 مَكَّةُ الْمُكْرَمَةُ : Makkah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

Syadda/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ  
 نَزَّلَ : nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشَّمْسُ : al-Syams  
 الْحِكْمَةُ : al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أُمُورَ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (LAZISNU DIY) Tahun 2006–2016” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sejarah LAZISNU DIY selama dua periode dalam mengelola zakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat muslim khususnya masyarakat NU DIY. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Bapak Yusuf Effendi, S.H.I., M.Si., Bapak Mamba'ul Bahri, S.Th.I., Bapak Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I., Bapak Miftahul Huda, S.Pd., Bapak Mukhibullah Achmad, S.H.I., dan Bapak Muhammad Amri Cahyadi. S.E.I., dan segenap pengurus LAZISNU DIY sebagai informan ketika penelitian ini berlangsung.
9. Abah Rahmat dan Ibuk Siti Maisaroh sebagai orang tua yang amat saya banggakan, terhadap semua arahan, dukungan, nasihat, motivasi, doa yang tak pernah terhenti terucap di setiap sujudnya, air mata yang terus mengalir diseperempat malamnya dan kasih sayang yang tak pernah putus di sepanjang hayatnya. Adik saya Muhammad Abid Nasrullah, saya mengucapkan


terimakasih atas doanya. Beserta keluarga lain yang selalu memberi nasihat, motivasi, dan doanya.

10. Keluarga besar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ihsan yaitu *asâtid* yang terdiri dari Mas Hadi Muhtarom, S.Pd., Mas Tri Setya Dharmawan, S.Kom., Mas Muh. Mafruri, S.Pd., Alawi Maksum,. Bobby Alamsyah Ramadhan, Lailatul Maghfiroh, Nur Laili, Hersha Rahmawati, Mas Ervan dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang menjadi keluarga di Yogyakarta. Tidak lupa kepada santriwan-santriwati yang penulis banggakan dan selalu memanjatkan doa supaya strata satu (S1) segera selesai, juga keluarga Masjid Da'watul Islam, Pak Sumarno, Pak Miftah, Pak Mukhlis, Pak Joko, Pak Agung, serta seluruh jamaah Masjid Dakwatul Islam (MDI) terimakasih atas doa dan ridho serta pengalamannya selama mengabdikan.
11. Ibu Muna, Ibu Rini, Ibu Marno, Ibu Siti, Ibu Marsum, Ibu Gimin, Ibu Tiyah dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tergabung dalam Jama'ah Pengurus MDI yaitu Jama'ah an-Ni'mah. Beliau semua yang selalu memanjatkan doa dan nasihat sehingga penulisan ini bisa selesai.
12. Keluarga besar Taman Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) SDN Samirono yang memberikan kesempatan saya untuk mengambil cuti supaya bisa fokus mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

13. Sahabat saya Mar'atul Mufida, S.Pd., dan Tita Niswatun Khasanah, S.Hum., yang selalu mendukung dan mendoakan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Teman-teman Wisma Arundina yang memotivasi saya untuk tetap semangat dalam menulis skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. *Jazâkumullah.*

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, tetapi penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

  
Muhtadiatul Khusna  
14120033



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Berfikir .....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : LATAR BELAKANG DIDIRIKAN LAZISNU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b> .....	<b>21</b>
A. Kondisi Ekonomi .....	23
1. Tingkat persebaran pendapatan perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurang merata.....	24
2. Ketimpangan pengalokasian dana .....	26
3. Tingginya potensi dana zakat, infaq, dan shadaqah.....	29
B. Kondisi Sosial .....	31
1. Fasilitas kesehatan .....	31
2. Fasilitas pendidikan .....	33
3. Kriminalitas dan peradilan .....	35
4. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah rawan bencana.....	36
C. Kondisi Agama .....	38
<b>BAB III : LAZISNU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE PERTAMA TAHUN 2006–2011</b> .....	<b>42</b>
A. Visi dan Misi .....	43
B. Strutur Kepengurusan.....	44
C. Divisi-Divisi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta .....	47

1. Divisi pemberian zakat .....	47
2. Divisi infaq dan shadaqah .....	50
3. Divisi hubungan masyarakat (Humas) .....	53
<b>BAB IV : LAZISNU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>	
<b>PERIODE KEDUA TAHUN 2011–2016 .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Struktur Kepengurusan LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta .....</b>	<b>58</b>
1. Pengurus Harian LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta .....	58
2. Susunan Managemen LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta .....	58
<b>B. Divisi-Divisi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta .....</b>	<b>61</b>
1. Divisi <i>Fundraising</i> dan ‘Amil .....	62
a. Divisi <i>Fundraising</i> .....	62
b. ‘Amil .....	65
2. Divisi <i>Public Relation</i> .....	67
3. Divisi Pentasyarufan/Pendistribusian .....	69
4. Divisi Administrasi dan Keuangan .....	75
<b>C. Pengaruh LAZISNU DIY .....</b>	<b>80</b>
1. Bidang ekonomi .....	80
2. Bidang sosial .....	81
3. Bidang agama .....	82
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

**DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Prosentase Jenis Tanah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 2 : Prosentase Luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 3 : Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 4 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Tabel 5 : Fasilitas Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 6 : Sarana Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 7 : Pelaku Kriminal di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 8 : Bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tabel 9 : Skema *Fundraising*

**DAFTAR SINGKATAN**

LAZISNU	: Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah
NU	: Nahdlatul Ulama
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
PWNU	: Pengurus Wilayah
PP	: Pengurus Pusat
PCNU	: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
ZIS	: Zakat, Infak, dan Sedekah
SK	: Surat Keputusan
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
ISO	: <i>International Organization of Standarization</i>
BAZ	: Badan Amil Zakat
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
CSR	: <i>Coorporate Social Responsibility</i>
UU	: Undang-Undang
Depag	: Departemen Agama
Rakernas	: Rapat Kerja Nasional
AD/ART	: Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
UKM	: Unit Kegiatan Masyarakat
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
LPK	: Lembaga Pelayanan Kesehatan
BTN	: Bank Tabungan Negara
JIH	: <i>Jogja International Hospital</i>

**DAFTAR ISTILAH**

<i>Muzaki</i>	: Orang yang membayar zakat
<i>Mustahik</i>	: Orang yang berhak menerima dana zakat
<i>Munfiq</i>	: Orang yang membayar infak
<i>Asnaf tsamaniyah</i>	: Delapan golongan yang berhak menerima dana zakat

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Biodata Narasumber dan Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran Foto 1 : Serah Terima Bingkisan Lebaran kepada *Mustahiq*
- Lampiran Foto 2 : Pengambilan Bingkisan dari Jusuf Kalla
- Lampiran Foto 3 : Bantuan untuk Darul Qur'an
- Lampiran Foto 4 : Nomor Rekening LAZISNU DIY
- Lampiran Foto 5 : Pemberian Dana NU *Preneur*
- Lampiran Foto 6 : Bantuan untuk Pengobatan Ibu Siti
- Lampiran Foto 7 : Amplop Dana untuk *Muzaki*
- Lampiran Foto 8 : Penimbangan Ternak Ayam Jawa Super
- Lampiran Foto 9 : Bantuan untuk Anak Yatim Piatu
- Lampiran Foto 10 : Pemberian Ayam Jawa Super
- Lampiran Foto 11 : Bukti Kwitansi Pembayaran Zakat
- Lampiran Foto 12 : Ternak Kambing
- Lampiran Foto 13 : Laporan Bulanan Dana ZIS
- Lampiran Foto 14 : Logo LAZISNU

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya, organisasi non-pemerintah paling besar yang masih bertahan dan mengakar di kalangan bawah.<sup>2</sup> NU didirikan pada tahun 1926 oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur.<sup>3</sup> Ulama (bentuk jama' dari *'alim* yang berarti orang berilmu), yaitu orang-orang yang mengetahui secara mendalam segala hal yang bersangkutan dengan agama.<sup>4</sup> Salah satu ulama yang menggagas berdirinya Nahdlatul Ulama adalah K. H. Hasyim Asy'ari.

Organisasi NU berkiprah dalam berbagai bidang seperti bidang agama, pendidikan, dan sosial. NU berkiprah dalam bidang agama untuk mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dan mengikuti salah satu dari empat madzhab dalam masyarakat dengan dakwah Islamiyah dan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>5</sup> Dalam bidang agama, terdapat lembaga seperti Lembaga *Falakiyah*, Lembaga *Bahsul Masa'il* (LBM), Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Lembaga Ta'mir Masjid Indonesia (LTMI), dan Lembaga *Ta'lif wan Nasyr* (LTN).<sup>6</sup> Bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta

---

<sup>2</sup>Martin van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Pencarian Wacana Baru* (LKiS: Yogyakarta, 1994), hlm. 3.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>4</sup>Einar Marthahan Sitompul, *NU dan Pancasila* (LKiS: Yogyakarta, 2010), hlm. 5.

<sup>5</sup>Salbiah Siregar, "Nahdlatul Ulama (NU) di Medan (Studi tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan Dari 1950–2010)", Tesis, Fakultas Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2011, tidak di publikasikan, hlm. 2.

<sup>6</sup>Tim Revisi POA PWNU Jawa Timur, *Pedoman Organisasi dan Administrasi PWNU Jawa Timur* (Surabaya: PW LTNNU Jatim, 2015), hlm. 17.

pengembangan kebudayaan yang sesuai ajaran Islam untuk membina umat menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, terampil, dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> Lembaga yang berada dalam bidang pendidikan antara lain Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam), *Rabithah Ma'ahid Al-Islamiyah* (RMI), Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi), dan Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU).<sup>8</sup> Bidang sosial bertujuan mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.<sup>9</sup> Lembaga yang berada dalam bidang sosial antara lain Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LP2NU), Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), Lembaga Pelayanan Kesehatan Nahdlatul Ulama (LPKNU), dan Lembaga 'Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).<sup>10</sup> Dari beberapa lembaga NU di atas, fokus kajian peneliti adalah LAZISNU yang berkiprah pada bidang sosial.

LAZISNU sudah cukup lama menjadi salah satu lembaga di bawah naungan organisasi masyarakat NU dan mengalami tiga kali pergantian nama, meskipun tidak ada perubahan substansi dalam tugasnya. Embrio LAZISNU muncul sejak tahun 1950-an. Dalam Anggaran Rumah Tangga NU pasal 10 ayat 7d disebutkan

---

<sup>7</sup>Salbiah Siregar, "Nahdlatul Ulama (NU) di Medan, hlm. 2.

<sup>8</sup>Tim Revisi POA PWNU Jawa Timur, *Pedoman Organisasi dan Administrasi PWNU Jawa Timur*, hlm. 17.

<sup>9</sup>Salbiah Siregar, "Nahdlatul Ulama (NU) di Medan, hlm. 3.

<sup>10</sup>Tim Revisi POA PWNU Jawa Timur, *Pedoman Organisasi dan Administrasi PWNU Jawa Timur*, hlm. 16.



rekomendasi untuk pembentukan *lajnah-lajnah* (kepanitiaan) untuk keperluan NU dan keperluan umum yang terbatas waktunya, seperti *lajnah* pembagian zakat, *lajnah* penyemarakan Idul Fitri dan Idul Adha, dan lain-lain. Orientasi pembagian zakat pada masa itu masih berjangka pendek, terutama dalam membantu menampung dan membagikan zakat fitrah.<sup>11</sup> Pada Muktamar NU ke-30 di Lirboyo, Kediri, yang dilaksanakan tanggal 21–27 November tahun 1999 merekomendasikan nama *Lajnah Zakat, Infaq, dan Shadaqah*.<sup>12</sup> Pada Muktamar NU ke-31 tepatnya pada tanggal 2 Desember 2004 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah, diresmikan nama Lembaga ‘Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU yang dibentuk pertama ini berada di Jakarta pada tahun 2005. Lembaga ini pertama kali diketuai oleh Bapak Fathurrahman Rauf seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada tahun 2005, LAZISNU telah berkekuatan hukum yang terdapat dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia No. 65 tahun 2005 dalam pemungutan zakat, infaq dan sadaqah kepada masyarakat luas.<sup>13</sup>

Setelah didirikan LAZISNU pusat yang berada di Jakarta, LAZISNU juga didirikan di berbagai daerah di seluruh Indonesia sebagai cabang dari lembaga ini, baik dari tingkat provinsi, kabupaten, maupun kecamatan. Salah satu cabang lembaga yang menjadi objek kajian peneliti yaitu LAZISNU yang berada di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 dengan nama LAZISNU DIY. LAZISNU DIY mempunyai lima cabang yaitu LAZISNU Bantul, LAZISNU

---

<sup>11</sup>A. Khoirul Anam, dkk., *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren* (Jakarta Pusat: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 215.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 215.

<sup>13</sup> <http://lazisnubanyumas.org/> diakses pada tanggal 28 Februari 2017

Sleman, LAZISNU Gunung Kidul, LAZISNU Kulonprogo, dan LAZISNU Kota Yogyakarta. Lembaga ini sudah mengalami pergantian kepengurusan selama dua kali periode. Pada periode pertama tahun 2006–2011 diketuai oleh Bambang Supriatmo, S.Sos.. Periode kedua tahun 2011–2016 diketuai oleh Drs. H. Syahroini Jamil.

Dalam usia sepuluh tahun, LAZISNU DIY mampu menyalurkan dana kepada 2.134 *mustahik* (penerima dana) melalui beberapa program unggulan. Adapun program-program tersebut yaitu NU *Preneur*, NU *Skill*, NU *Smart*, dan NU *Care*. NU *preneur* dan NU *skill* adalah program pengembangan masyarakat tentang program kewirausahaan. NU *Smart* yaitu program pemberian beasiswa dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. NU *care* yaitu sebuah program untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Dilihat dari usaha-usaha LAZISNU DIY, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini memperhatikan beberapa aspek kehidupan masyarakat DIY yaitu aspek ekonomi, sosial, maupun pendidikan.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, adanya lembaga ini menjadi salah satu solusi untuk mengatur masalah penyaluran dana ZIS supaya lebih terstruktur dan sesuai dengan sasaran. Dana zakat diberikan kepada delapan *asnaf* (orang yang masuk dalam golongan penerima dana zakat) sesuai dengan Q.S 9 (At-Taubah): 60 yaitu orang-orang fakir, orang miskin, ‘amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang mempunyai hutang, ibnu sabil, dan musafir.<sup>15</sup> Dana infak diberikan kepada lima orang sesuai dengan Q.S 2 (Al-Baqarah): 215 yaitu kedua orang tua, kerabat, anak

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Mamba’ul Bahri sebagai ketua bidang operasional periode kedua di Kantor Pusat PWNU DIY Jl. MT. Haryono 40/42 Yogyakarta tanggal 1 Maret 2017.

<sup>15</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga* (Surabaya: UD HALIM, 20113), hlm. 196.

yatim, orang miskin, dan musafir.<sup>16</sup> Dana sedekah sebenarnya dapat diberikan kepada siapa saja, dalam bentuk apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Namun, Allah menganjurkan untuk diberikan kepada orang-orang terdekat. Apabila orang-orang terdekat sudah merasa tercukupi, sedekah boleh diberikan kepada orang lain yang cakupannya lebih luas seperti masyarakat atau penyalur sedekah.

Alasan peneliti tertarik dengan sejarah LAZISNU DIY karena lembaga ini selama dua periode telah menunjukkan perkembangannya. Pada tahun 2009 di acara Rapat Kerja Nasional (Rakernas) I yang berada di Jakarta, LAZISNU DIY menjadi lembaga cabang tingkat provinsi terbaik se-Indonesia. Setelah mendapat kepercayaan menjadi lembaga terbaik, LAZISNU DIY dalam proses pengumpulan dana menggunakan sistem *fundrising* (menjempit dana). Dalam pentasyarufan (penyaluran) dana, lembaga ini mempunyai satu program unggulan yaitu NU *preneur*. Program NU *preneur* adalah sebuah program yang memberikan manfaat produktif atau jangka panjang kepada para *mustahik*. Para *mustahik* dibentuk menjadi beberapa kelompok usaha yang selanjutnya akan dibina. Program usaha disesuaikan oleh sumber daya alam (SDA) dan juga sumber daya manusia (SDM) yang ada. Di Yogyakarta salah satu usaha yang tidak ada di daerah lain yaitu usaha angkringan. Alasan angkringan menjadi salah satu program di NU *preneur* karena angkringan menjadi ciri khas Yogyakarta.<sup>17</sup>

Selain usaha angkringan, juga dibentuk usaha ternak ayam Jawa super. Mulai tahun 2014 sampai tahun 2016, ada tujuh kelompok ternak ayam Jawa super yang telah dibentuk yaitu kelompok Pleret 1, kelompok Pleret 2, kelompok Kasongan,

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Mamba'ul Bahri sebagai ketua bidang operasional periode kedua di Kantor Pusat PWNU DIY Jl. MT. Haryono 40/42 Yogyakarta tanggal 1 Maret 2017.

kelompok Piyungan 1, kelompok Piyungan 2, kelompok Samigaluh 2, dan Kelompok ayam glondong Bantul. Dengan adanya program itu, LAZISNU DIY berhasil meningkatkan perekonomian sebagian *mustahik*. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anggota yang awalnya menjadi *mustahik*, mereka telah menjadi anggota *munfik* (orang yang berinfak).

Dengan melihat uraian di atas, maka penting dibahas tentang sejarah LAZISNU DIY untuk mengetahui latar belakang terbentuknya LAZISNU DIY dan dinamika lembaga ini selama dua periode meliputi aspek kepengurusan, cara pengumpulan dan pentasyarufan dana, dan cara publikasi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

LAZISNU adalah sebuah lembaga yang mengurus bidang zakat, infaq, dan shadaqah di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Lembaga ini sudah tersebar ke seluruh Indonesia baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kecamatan.

Penelitian ini difokuskan pada sejarah untuk melihat pasang surut LAZISNU. LAZISNU yang diteliti berada di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama LAZISNU DIY. Batasan tahun yang dipilih adalah tahun 2006–2016 dengan alasan tahun 2006 LAZISNU DIY didirikan, sedangkan tahun 2016 diambil oleh peneliti karena pada tahun ini tepat berakhirnya kepengurusan periode kedua yang ditandai dengan berakhirnya kegiatan sebagai programnya yaitu pada tanggal 10 September 2016.

Secara rinci rumusan masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa didirikan LAZISNU DIY?
2. Bagaimana dinamika LAZISNU DIY selama dua periode?
3. Bagaimana pengaruh LAZISNU DIY kepada masyarakat khususnya masyarakat NU DIY?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian tentang sejarah LAZISNU DIY tahun 2006–2016 yaitu peneliti ingin mendiskripsikan latar belakang berdirinya LAZISNU DIY dalam bidang ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Peneliti juga ingin menjelaskan perkembangan LAZISNU DIY pada tahun 2006 sampai tahun 2016 sehingga dapat diketahui grafiknya selama dua periode. Selain itu, peneliti bermaksud menjelaskan tentang pengaruh LAZISNU DIY terhadap masyarakat muslim DIY khususnya masyarakat muslim NU dalam bidang sosial, ekonomi, maupun keagamaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami sejarah dan perkembangan LAZISNU DIY supaya masyarakat dapat mengetahui perjalanan lembaga ini selama dua periode untuk membantu perekonomian masyarakat muslim DIY khususnya masyarakat muslim NU DIY.
2. Dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam yang berkaitan dengan lembaga ekonomi Islam khususnya yang menangani tentang zakat, infaq, dan sadaqah.

3. Dapat menjadi rujukan atau sumber yang berkaitan dengan lembaga ekonomi Islam yang berkiprah di ranah zakat, infaq, dan sadaqah.
4. Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk kajian sejenis.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang sejarah LAZISNU DIY belum ditulis secara lengkap mulai dari dibentuk sampai perkembangannya. Meskipun demikian, ada karya tulis yang membahas tentang sekilas profil LAZISNU DIY.

“Pengaruh Religiuitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZISNU”, skripsi ini ditulis oleh A. Mus’ab (05390026), mahasiswa Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Dalam skripsi ini dibahas tentang gambaran umum LAZISNU dan programnya. LAZISNU Yogyakarta merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang mengutamakan program pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Sebagai pengelola zakat, infaq, dan shadaqah, lembaga ini menjadi perantara antara para *muzaki* dan *mustahik* menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga pemberdayaan. Semangat membumikan nilai spiritualitas menjadi kesalehan sosial meringkai gerak lembaga ini sebagai mediator antara nilai kepentingan *muzaki* dan *mustahik*, antara *agniya’* (orang kaya) dan *dhuafa’* (orang miskin) supaya kesenjangan sosial bisa semakin dikurangi jaraknya. Kesesuaian syari’ah dan ketepatan sasaran menjadi indikator sukses utama LAZISNU dalam menentukan pendayagunaan program. Untuk itu LAZISNU Yogyakarta mempunyai beberapa program unggulan seperti LAZISNU peduli pendidikan, LAZISNU peduli dengan anak yatim piatu, liburan

berkhitan bersama LAZISNU, bingkisan lebaran, Ramadhan *litazkiyyatinnafsi*, berbakti sosial, LAZISNU peduli kesehatan, bantuan modal bergulir untuk berusaha bagi kelompok/warga masyarakat.

Dari uraian di atas, persamaan karya tersebut dengan karya yang ditulis oleh peneliti yaitu pada subjek kajiannya. Subjek tersebut adalah LAZISNU DIY. Perbedaan keduanya terletak pada objek kajian. Skripsi di atas objek kajiannya adalah pengaruh LAZISNU DIY terhadap minat *muzaki* dalam membayar zakat dengan diterapkan program-program unggulannya sedangkan karya yang akan ditulis oleh peneliti fokus terhadap sejarah lembaga tersebut.

“Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Zakat Produktif di LAZISNU Yogyakarta”, skripsi ini ditulis oleh Muhammad Nashir (10380049), mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam skripsi ini dibahas tentang gambaran umum LAZISNU DIY yang mencakup profil dan sejarahnya. Profil yang dibahas mencakup struktur kepengurusan periode kedua dan visi misinya, sedangkan bahasan sejarah mencakup awal pembentukan LAZISNU pada muktamar NU ke 31 di Solo dan dibentuk LAZISNU cabang di tingkat Provinsi DIY dengan nama LAZISNU DIY. Skripsi ini lebih fokus membahas tentang tinjauan hukum zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat dengan cara memberikan modal untuk dikelola. Pemberian modal diiringi dengan bimbingan dan pengawasan agar dana yang telah disalurkan tepat pada sasaran. Skema yang digunakan yaitu *al-qard*

*al hasan*<sup>18</sup> dalam pendistribusian zakat produktif. Hasilnya adalah skema tersebut memberikan kemanfaatan dan *maslahah* kepada *mustahik*, terlebih *mustahik* tidak dituntut untuk mengembalikan modal awal yang telah diperoleh.

Persamaan skripsi di atas dengan karya yang ditulis oleh peneliti adalah pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian yaitu LAZISNU DIY. Perbedaannya adalah skripsi di atas membahas tentang hukum menerapkan zakat produktif dengan skema *al-qard al-hasan* sedangkan karya yang ditulis oleh peneliti adalah sejarah LAZISNU DIY. Perbedaan lain yaitu skripsi di atas membahas profil dan sejarah LAZISNU DIY periode kedua sedangkan karya ini membahas profil dan sejarah pada periode pertama dan kedua.

“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU DIY”, skripsi ini ditulis oleh Nova Setiaji (10230054), mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang LAZISNU DIY yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui salah satu programnya yaitu NU *preneur* yang bersifat *community development*. *Community development* sebagai kelompok yang membantu masyarakat untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya. Salah satu program NU *preneur* yang ada di lembaga ini adalah pembentukan kelompok ternak ayam super.

---

<sup>18</sup>Sebuah skema yang dengan tidak diminta nya modal yang telah diberikan kepada *mustahik*. *Mustahik* hanya diberikan beban untuk memberikan 10% dari keuntungan bersih sebagai infaq kepada lembaga. Hal tersebut dikarenakan dana yang diberikan termasuk dana dari *muzaki* sehingga dana tersebut adalah hak dari *mustahik* itu sendiri.



Persamaan skripsi di atas dengan karya yang ditulis yaitu tentang LAZISNU yang berada di tingkat provinsi DIY. Perbedaan keduanya, skripsi di atas membahas salah satu program LAZISNU DIY yaitu NU *preneur*, sedangkan karya ini tentang sejarah LAZISNU DIY dengan menguraikan semua program yang telah ada. Perbedaan lain yaitu dalam skripsi di atas telah diuraikan sejarah lembaga ini pada periode kepengurusan kedua, sedangkan karya yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sejarah lembaga ini pada periode pertama dan kedua.

“Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan *Muzaki* Lembaga ‘Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Gunungkidul”, skripsi ini ditulis oleh Rika Yuni Rahmawati (09390028), mahasiswa Jurusan Studi Keuangan Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang sekilas profil LAZISNU Gunungkidul tetapi lebih fokus pada program-program yang terdapat dalam LAZISNU Gunungkidul. Adapun programnya yaitu NU *Preneur*, NU *Skill*, NU *Smart*, dan NU *Care*. Program-program tersebut dikelola secara maksimal oleh pihak LAZISNU Gunungkidul sehingga dapat menarik minat *muzaki* untuk berzakat melalui lembaga ini. Pada usia satu setengah tahun, lembaga ini sudah mendapatkan 75 *muzaki*. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh lembaga ini telah menarik minat dan memberikan kepuasan pada *muzaki*.

Persamaan skripsi di atas dengan karya yang ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang LAZISNU. Perbedaannya yaitu skripsi di atas membahas LAZISNU yang berada di tingkat Kabupaten Gunungkidul, sedangkan karya ini membahas tentang LAZISNU di tingkat provinsi DIY. Selain itu, objek

skripsi di atas adalah pengaruh pelayanan terhadap minat *muzaki* sehingga mereka menyalurkan dana melalui lembaga ini, sedangkan karya ini objek kajiannya adalah sejarah lembaganya. Dari uraian tersebut maka peneliti dapat menentukan posisi karya ini yaitu melanjutkan karya yang sudah ada. Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail tentang sejarah LAZISNU DIY.

### **E. Kerangka Berfikir**

Umumnya orang memahami ilmu sosial sebagai ilmu tegak berhadapan dengan ilmu eksakta. Jika ilmu eksakta dikaitkan dengan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas manusia dalam hidup bersama, maka hal ini mencangkup tentang cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menjalin hubungan sosial di antara sesamanya. Ternyata banyak kalangan yang tidak puas dengan kategori di atas. Mereka berupaya untuk membedakan ilmu sosial dengan ilmu humaniora. Pada akhirnya ilmu sosial terdiri dari ilmu sejarah dan antropologi, sedangkan ilmu humaniora terdiri dari filsafat, budaya, sastra, hukum, arkeologi, agama, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, karya tentang sejarah LAZISNU DIY ini termasuk penelitian tentang ilmu sosial. Sejarah dan ilmu sosial memiliki hubungan yang timbal balik. Sejarah dan ilmu sosial mempunyai ikatan yang tidak terpisahkan yaitu pada dasarnya sejarah adalah ilmu diakronik yang berarti memanjang dalam waktu dan menyempit dalam ruang. Ilmu sosial bersifat sinkronik yaitu melebar dalam waktu dan ruang.<sup>20</sup> Perkembangan ilmu sosial yang luar biasa cukup berpengaruh

---

<sup>19</sup> Taufik Abdullah (ed.), *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 31.

<sup>20</sup> <https://www.sridianti.com/hubungan-antara-sejarah-dan-ilmu-ilmu-lain.html> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018.

pada penelitian sejarah. Apalagi jika penelitian sejarah bersifat diakronis dan memasukkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik yang sinkronis, maka pendekatan terhadap aspek itu sangat diperlukan oleh sejarah.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan ekonomi.<sup>21</sup> Pendekatan sosiologi adalah pendekatan tentang studi interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu proses pola-pola tersebut berkembang, proses mereka mempertahankan, dan proses mereka berubah.<sup>22</sup> Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat perubahan masyarakat muslim DIY khususnya masyarakat muslim NU DIY setelah adanya LAZISNU DIY yaitu perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat bahwa berzakat hanya pada bulan Ramadhan saja. Hal tersebut diharapkan dapat terealisasi melalui program *fundraising* yang dilaksanakan oleh ‘amil. Pendekatan ekonomi adalah cara masyarakat mengelola sumberdaya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.<sup>23</sup> Pendekatan ini digunakan untuk melihat usaha lembaga ini dalam mengelola dana dari *muzaki* yang disalurkan kepada *mustahik* dalam rangka membantu pemenuhan butuhan hidup *mustahik* tersebut.

Dalam penulisan sejarah ekonomi, terdapat beberapa konsep, salah satu yang digunakan yaitu konsep pembangunan.<sup>24</sup> Pembangunan adalah proses, perbuatan,

---

<sup>21</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 38.

<sup>22</sup>Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, edisi pertama (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 2.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>24</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 38.

cara membangun<sup>25</sup> ekonomi masyarakat muslim DIY khususnya masyarakat muslim NU DIY. Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh LAZISNU DIY, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan ekonomi masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model tingkat perkembangan oleh Neil J. Smelser. Ada enam tingkatan perkembangan, tingkat pertama adalah tidak adanya kepuasan dengan peranan yang sudah dilembagakan. Tingkat kedua, gejala yang bersumber pada ketidakpuasan itu, seperti kekhawatiran, permusuhan, dan fantasi tentang keruntuhan. Tingkat ketiga, munculnya gagasan baru yang mencoba menunjukkan jalan ke luar dari ketidakpuasan itu. Tingkat keempat, usaha dalam bentuk yang institusional yang mungkin akan meredakan ketidakpuasan itu. Tingkat kelima, usaha untuk mengukuhkan bentuk-bentuk lembaga yang baru dengan berbagai macam inovasi. Tingkat keenam, bentuk kelembagaan yang baru itu dikonsolidasikan sebagai ciri yang permanen dari struktur sosial.<sup>26</sup> Teori tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam melihat sejarah berdirinya LAZISNU DIY. Pada tingkat pertama LAZISNU DIY hadir ketika BAZNAS belum maksimal dalam mengurus zakat. Tingkat kedua, dengan adanya fakta tersebut, muncul kekhawatiran bahwa penghimpunan dan pentasyarufan zakat tidak akan berjalan dengan maksimal. Tingkat ketiga, adanya gagasan dari organisasi NU untuk membuat lembaga serupa. Tingkat keempat, dibentuklah LAZISNU DIY untuk meredakan kekhawatiran tersebut. Tingkat kelima, usaha untuk mengukuhkan LAZISNU DIY supaya diakui oleh negara. Tingkat keenam, setelah dikukuhkan dengan SK PWNU DIY tahun 2006 tentang susunan pengurus Lembaga Amil Zakat,

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 77.

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 54.

Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (LAZISNU DIY) masa khidmat 2006–2011, lembaga ini melakukan tugasnya yaitu mengurus dana ZIS membantu BAZNAS.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu penelitian dengan menggunakan metode sejarah sebagai alat analisis untuk menemukan fakta dan data dari peristiwa sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>27</sup> Langkah-langkah metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik menurut G.J Rainer yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* yaitu “suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Suatu prinsip dalam penelitian sejarah adalah harus mencari sumber primer bisa dalam bentuk catatan rapat, dokumen, dan lain sebagainya”.<sup>28</sup> Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian.<sup>29</sup>

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). Lapangan yang dituju untuk mendapatkan informasi tentang sejarah LAZISNU DIY yaitu kantor Pusat Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNNU) Yogyakarta tepatnya di jalan MT. Haryono 40/42 Yogyakarta; kediaman

---

<sup>27</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (UI Press, Jakarta, 1969), hlm. 32.

<sup>28</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Ombak: Yogyakarta, 2011), hlm. 105.

<sup>29</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ombak: Yogyakarta, 2015), hlm. 51.

Bapak Mamba'ul Bahri sebagai ketua bidang operasional periode kedua yaitu Jl. Dongkelan 297 Krapyak Kulon, Bantul Yogyakarta; dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam proses penelitian lapangan, metode yang digunakan dalam mengumpulkan sumber yaitu dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan secara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber tentang sejarah LAZISNU DIY, akan tetapi hanya garis besarnya saja. Penelitian ini juga menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). Peneliti telah mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Adapun data yang ditemukan adalah buku seputar zakat, infak, dan sedekah; majalah NU yaitu majalah bangkit baik tertulis maupun di situs resmi; jurnal tentang pembangunan ekonomi, skripsi tentang LAZISNU, dan tesis LAZISNU.

Dalam pengumpulan sumber, terdapat dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang didapatkan dari pelaku maupun saksi sejarah sedangkan sumber sekunder adalah sumber di luar sumber primer. Dalam penelitian ini sumber primer berupa sumber tertulis yang berupa arsip seperti sertifikat pengesahan, Laporan Pertanggungjawaban setiap periode, majalah Bangkit, dan sumber lisan yang didapatkan dari hasil wawancara. Sumber sekunder yaitu buku seputar zakat, infaq, dan shadaqah sebagai tambahan peneliti dalam menulis.

## 2. Verifikasi

Setelah selesai dilaksanakan langkah pengumpulan sumber sejarah dalam bentuk di atas, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber.<sup>30</sup> Terdapat dua kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik meliputi bahan-bahan dalam penulisan sumber diantaranya kalimat, huruf, dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Kritik intern yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat keabsahan suatu sumber dengan melakukan kolasi, yaitu membandingkan antara isi satu sumber dengan sumber lain yang sejenis. Adapun sumber yang dikritik secara ekstern dan intern yaitu hasil wawancara dari berbagai narasumber, arsip, skripsi, dan lain-lain. Kritik ini dilakukan pada saat menemukan sumber tentang struktur kepengurusan LAZISNU DIY dari hasil wawancara dan penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berbeda. Kemudian peneliti menemukan brosur LAZISNU DIY yang memuat struktur kepengurusan lembaga. Dilihat dari bahan yang digunakan, kevalidan sumber lebih kepada brosur. Peneliti juga melakukan kritik intern. Dari perbandingan sumber yang telah ditemukan, peneliti mendapatkan struktur kepengurusan yang valid.

## 3. Interpretasi

Proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi.<sup>32</sup> Interpretasi

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

<sup>31</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Ombak: Yogyakarta, 2011), hlm. 108.

<sup>32</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ombak: Yogyakarta, 2015), hlm. 81.

adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.<sup>33</sup> Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang akhirnya disusun fakta tersebut ke dalam satu interpretasi.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan dan sudah melalui kritik sumber kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan sosiologi dan pendekatan ekonomi. Selain dua pendekatan di atas, peneliti juga menggunakan sebuah konsep yaitu konsep pembangunan. Peneliti juga menggunakan sebuah teori yaitu teori model tingkat perkembangan menurut Neil J. Smelser. Dari pendekatan, konsep, dan teori diharapkan dapat membantu peneliti dalam penulisan sejarah, perkembangan, dan pengaruh LAZISNU DIY pada tahun 2006–2016.

#### 4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan hasil laporan sejarah yang telah dilakukan. Laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir. Peneliti berusaha mengarahkan ide-ide dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau yang sedang dikaji

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 83.

<sup>34</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Ombak: Yogyakarta, 2011), hlm. 114.



berdasarkan bukti-bukti yang telah diseleksi, bukti yang cukup lengkap, kredibel dan dilengkapi dengan teori dan pendekatan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Pada proses historiografi atau penulisan sejarah menggunakan model tematik, kronologis, dan sistematis. Model tematik yaitu penulisan sejarah menggunakan tema sebagai judul bab dan sub babnya yang diterapkan pada bab II. Model kronologis yaitu model penulisan dengan menggunakan tahun sebagai judul bab dan sub babnya yang diterapkan pada bab III dan IV. Model sistematis yaitu penulisan sejarah yang runtut dari tahun 2006–2016.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu uraian tentang keterkaitan bab I, II, III, dan seterusnya yang berusaha untuk mendiskripsikan pembahasan. Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II dibahas tentang letak geografis Provinsi DIY dan latar belakang didirikannya LAZISNU DIY meliputi kondisi sosial, agama dan ekonomi untuk melihat gambaran awal kondisi masyarakat muslim DIY sehingga terbentuk LAZISNU DIY. Dalam bab III dibahas tentang sejarah LAZISNU DIY pada kepengurusan periode pertama yaitu tahun 2006–2010. Dengan begitu dapat dilihat

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

alur perjalanan lembaga selama satu periode dalam menjalankan program-programnya.

Bab IV dibahas tentang sejarah LAZISNU DIY pada kepengurusan periode kedua yaitu tahun 2011–2016. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan lembaga ini pada periode kedua. Bab V merupakan penutup yang di dalamnya dibahas tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor didirikannya LAZISNU DIY adalah sebagai salah satu respon dari fenomena di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tentang keadaan ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat. Keadaan ekonomi masyarakat DIY masih memerlukan perbaikan supaya perkembangan ekonomi terjadi secara merata di empat kabupaten dan satu kota madya dengan program LAZISNU DIY. Dari segi sosial, masyarakat DIY masih memerlukan perhatian seperti masalah kesehatan dan pendidikan yang belum maksimal. Selain dua kondisi di atas, kondisi agama juga mempengaruhi berdirinya LAZISNU DIY yaitu kewajiban umat muslim yang sudah memenuhi syarat membayar zakat, infak dan sedekah. Dengan adanya lembaga ini, dapat menambah fasilitas untuk pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

LAZISNU DIY selama dua periode menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek. Hal tersebut dikarenakan harapan untuk menjadikan lembaga ini dapat memberi kemanfaatan yang maksimal dalam pengelolaan dana ZIS. Adapun aspek tersebut adalah struktur lembaga, pengumpulan dana dan program pentasyarufannya, dan cara publikasi. Pertama, LAZISNU DIY selama dua periode melakukan perbaikan pada divisi yang sudah ada dan membuat divisi baru. Divisi yang mengalami perbaikan yaitu Divisi Pemberian Zakat dan Divisi Pemberian Infaq dan Shadaqah dimodifikasi di periode kedua menjadi Divisi Pentasyarufan. Selanjutnya, keuangan pada periode pertama sepenuhnya menjadi tugas Bendahara, namun pada periode kedua dibentuk divisi khusus yaitu Divisi

Administrasi dan Keuangan. Adanya perubahan nama divisi yang menangani kegiatan publikasi yaitu dari Divisi Hubungan Masyarakat (Humas) menjadi Divisi *Public Relation*. Selain memodifikasi divisi, pada periode kedua dibentuk divisi baru yaitu Divisi *Fundraising* yang khusus mengurus pengumpulan dana ZIS. Kedua, pengumpulan dana ZIS pada periode pertama menggunakan sistem “menunggu” *muzaki* datang ke kantor LAZISNU DIY, sedangkan periode kedua menggunakan cara *fundraising* yaitu program jemput dana ZIS dengan mendatangi *muzaki*. Cara pentasyarufan periode pertama dana ZIS diberikan dengan memberikan kemanfaatan konsumtif tetapi pada periode kedua dibentuk satu program yang memberikan kemanfaatan produktif yaitu program NU *Preneur*. Ketiga, periode pertama cara publikasi hanya melalui media cetak yaitu buletin PWNU dan koran *Kedaulatan Rakyat*, sedangkan periode kedua publikasi dilakukan melalui media cetak, web resmi dan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *twitter*.

LAZISNU DIY memberikan pengaruh pada tiga bidang yaitu bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Bidang ekonomi, LAZISNU DIY membantu para *mustahik* dengan memberikan manfaat konsumtif dan produktif. Kemanfaatan konsumtif diberikan melalui program NU *skill*, NU *smart*, dan NU *care*. Kemanfaatan produktif diberikan melalui program NU *preneur* yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan dan pendampingan kerja. Dengan adanya LAZISNU DIY juga berdampak positif dalam bidang sosial yaitu adanya perubahan pola pikir dan perilaku *muzaki* memberikan dana ZIS, menjadi fasilitator dalam hal zakat, infak, dan sedekah, dan adanya interaksi antara ‘amil, *muzaki*, dan *mustahik*. Dalam

bidang agama, LAZISNU DIY menjadi media dakwah tentang kewajiban berzakat, infak, dan sedekah.

## **B. Saran**

1. Saran untuk LAZISNU DIY
  - a. LAZISNU DIY lebih meningkatkan sistem pengarsipan.
  - b. LAZISNU DIY lebih aktif melakukan publikasi melalui web resmi dan media sosial karena sikap masyarakat tentang mencari informasi melalui internet lebih tinggi daripada melalui media cetak.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Karya ini memuat tentang latar belakang didirikan LAZISNU DIY dari aspek ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat. Selain itu, karya ini juga menguraikan perkembangan lembaga dan pengaruh selama dua periode yaitu tahun 2006–2016 seperti uraian di atas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambahkan pengaruh LAZISNU DIY terhadap masyarakat DIY khususnya masyarakat NU DIY lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Taufik (ed.). *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Bidang Integrasi Pengolahan Data Statistik (ed.). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, 2016.
- Dakhoir, Ahmad. *Hukum Islam (Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah)*. Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015.
- Daliman, Ahmad. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. edisi pertama. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1969.
- Hasan. M. Ali. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: UD. HALIM, 2013.
- Khoirul Anam, A, dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Mursyid. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.

- Sitompul, Einar Martahahan. *NU dan Pancasila*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tim Revisi POA PWNu Jawa Timur, *Pedoman Organisasi dan Administrasi PWNu Jawa Timur*. Surabaya: PW LTNNU Jatim, 2015.
- Van Bruinessen, Martin. *NU Tradisi Relasi-relasi Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- W. Pranoto, Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

## **B. Skripsi dan Tesis**

- Isyana, Riza Rizki. "Strategi Pemasaran melalui *Rebranding* (Studi Kasus Piring Putih menjadi *Redberies Food and Folks* dalam meningkatkan penjualan). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.
- Mus'ab, Ahmad. "Pengaruh Religiuitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU". Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, tidak dipublikasikan.
- Nashir, Muhammad. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Zakat Produktif di LAZIS NU Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.
- Rahmawati, Rika Yuni. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan *Muzakki* Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Gunungkidul". Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, tidak dipublikasikan.
- Ratriadi, Benni, "Analisis Disparitas Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003–2007". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2009, tidak dipublikasikan.
- Setiaji, Nova. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZIS NU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZIS NU DIY". Skripsi. Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, tidak dipublikasikan.

Siregar, Salbiah. “Nahdlatu Ulama (NU) di Medan (Studi tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan Dari 1950–2010)”. Tesis. Fakultas Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2011, tidak dipublikasikan.

Teguh Prasetyo, Faisal. “Media Publikasi dan Hambatan dalam Pelestarian Kesenian Topeng Malangan (Studi Pada Padepokan Topeng Malangan Asmoro Bangun Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)”. Tesis. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, tidak dipublikasikan.

### **C. Internet**

Bangkit Media.com diakses dari <http://bangkitmedia.com/tag/lazisnu-diy/> diakses tanggal 25 Juli 2018.

Facebook LAZISNU DIY diakses dari [https://www.facebook.com/search/str/nu+care+lazisnu+diy/keywords\\_search](https://www.facebook.com/search/str/nu+care+lazisnu+diy/keywords_search) tanggal 27 Juli 2018.

Islam cendekia. com diakses dari <https://www.islamcendekia.com/2016/12/pengertian-mustasyar-syuriah-rais-aam-awan-tanfidziyah-dalam-nu.html> tanggal 30 Juli 2018.

Situs resmi koran Kedaulatan Rakyat diakses dari <http://krjogja.com/> tanggal 6 Agustus 2018.

Situs resmi NU Care-LazisNU Banyumas diakses dari <http://lazisnubanyumas.org/> tanggal 28 Februari 2017.

Situs resmi LAZISNU DIY diakses dari <https://nucare.id/tags/nu-care-lazisnu-diy> tanggal 13 Maret 2017.

Situs resmi LAZISNU DIY diakses dari <https://nucare.id/tags/nu-care-lazisnu-diy> pada tanggal 25 Juli 2018.

Twitter @LAZISNU DIY diakses dari <https://mobile.twitter.com/lazisnudiay?lang=en> tanggal 24 Juli 2018.

### **D. Arsip**

Fauziah/Rokhim, “Lazisnu DIY Berdayakan Angkringan Rakyat”, *Bangkit* Edisi 11/TH. IX/November 2017.

Laporan Kegiatan Pengurus Wilayah D.I. Yogyakarta Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama 2006-2011.



Laporan Pelaksanaan Program Kerja PWNU DIY Masa Khidmat 2011–2016  
LAZISNU DIY.

**E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Mamba'ul Bahri, S. Th.I. di Kantor Pusat PWNU DIY Jl. Haryono 40/42 Yogyakarta tanggal 3 Oktober 2017.

Wawancara dengan Bapak Mamba'ul Bahri, S. Th.I. sebagai ketua bidang operasional periode kedua di Jl. Dongkelan 297 Krapyak Kulon, Bantul Yogyakarta tanggal 5 Januari 2018.

Wawancara dengan Bapak Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I. yang menjabat sebagai koordinator bidang *Fundraising* periode kedua di Perumahan Mutiara, Jejeran, Pleret, Bantul, tanggal 8 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, S.Pd. selaku seksi pentasyarufan periode kedua di RT. 05, Dsn. Widoro, Ds. Bangunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul tanggal 5 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Amri Cahyadi. S.E.I. selaku admin dan keuangan periode kedua melalui via whatsapp tanggal 20 Juli 2018.

Wawancara dengan Bapak Mukhibullah Achmad, S.H.I. selaku sekretaris periode kedua di Kantor Gusdurian Jl. Sorowajan Lama, RT.08, Jaranan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 10 Juli 2018.

**F. Jurnal**

Bahrudin, Yudi. 2012. "Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten/Kota Provisi Daerah Istimewa Yogyakarta Menggunakan Tipologi Klasen dan *Location Quetient*". *Jurnal Riset Managemen dan Bisnis*. Vol. 7. No.1. diakses dari <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/81> tanggal 22 Februari 2018.

Khasanah, Mufidhatul dan Rudy Badrudin. 2011. "Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Managmen, Akuntansi, dan Ekonomi, Pembangunan*. Vol. 9. No. 1. diakses dari [http://repository.upnyk.ac.id/4347/1/3.Apr\\_11\\_3\\_Rudy\\_format\\_1.pdf](http://repository.upnyk.ac.id/4347/1/3.Apr_11_3_Rudy_format_1.pdf) tanggal 22 Februari 2018.

Wahyudi, Didin dan Imam Yuliadi. 2013. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 14. No. 2. diakses dari <https://media.neliti.com/media/>

[publications/78541-ID-determinan-pertumbuhan-ekonomi-di-daerah.pdf](#).  
tanggal 22 Februari 2018.

Widya, Diatyka. 2010. “Tradisi, Ekonomi-Politik, dan Toleransi Yogyakarta”.  
*MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi*. Vol. 15. No. 2. diakses dari  
<http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/article/download/4866/3367> tanggal 25  
Juli 2018.

## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Siapa saja pengurus LAZISNU DIY tahun 2006-2011?
2. Bagaimana cara untuk mempublikasikan LAZISNU DIY?
3. Apa latar belakang didirikan LAZISNU DIY?
4. Bagaimana sekilas sejarah tentang LAZISNU DIY?
5. Siapa saja pengurus LAZISNU DIY tahun 20011-2016?
6. Apa yang dimaksud dengan pentasyarufan?
7. Bagaimana proses pentasyarufan itu berlangsung?
8. Apa saja target devisi pentasyarufan selama satu periode?
9. Sudahkah semua target tersebut tercapai?
10. Apa yang dimaksud dengan admin dan keuangan?
11. Apa saja tugas admin dan keuangan?
12. Bagaimana cara kerja admin dan keuangan?
13. Melalui apa saja dana dapat masuk ke devisi admin dan keuangan?
14. Apakah semua target admin dan keungan sudah tercapai?
15. Apa saja hambatan yang dihadapi olehdevisi ini?
16. Apa yang dimaksud dengan devisi *Fundraising*?
17. Bagaimana cara kerja devisi ini?
18. Kriteria seperti apakah *muzakki* yang di datangi?
19. Target apa saja yang hendak dicapai oleh devisi ini?
20. Hamabatan apa saja yang dihadapi?
21. Apa yang dimaksud dengan *Public Relation*?

22. Apa saja tugas devisi ini?
23. Bagaimana cara kerja devisi ini?
24. Dalam bentuk apa saja cara mempublikasikan LAZISNU DIY ini?
25. Dengan siapa saja melakukan relasi?
26. Keuntungan apa saja yang di dapatkan dengan adanya devisi ini?
27. Hambatan apa saja yang dihadapi?
28. Adakah bukti berupa gambar atau tertulis yang bisa dijadikan sumber?

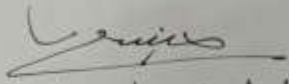
## B. Biodata Narasumber dan Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara :  
Tempat Wawancara :

FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : MAMBA'UL BAHRI, S.Th.I  
Alamat : Jejeran I RT 06 Wono Kromo  
Pleret Bantul  
Usia : 36  
Pekerjaan : wirusaha  
Jabatan di LAZISNU DIY : ketua  
Nomor HP : 0857292 18 321

Tanda Tangan Narasumber

  
Mamba'ul Bahri

Saya :”Assalamualaikum mas Mambak, sebelumnya perkenalkan nama saya Mubatadiatul Khusna, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sekarang sedang mendapat tugas membuat proposal penelitian dari mata kuliah Metode Penelitian Sejarah. Proposal saya tentang sejarah LAZISNU DIY tahun 2006 sampai 2016 dan diharapkan bisa menjadi skripsi saya nanti”.

Mas Mambak :”Oh iya, sebelumnya saya mengingatkan untuk penyebutan nama lembaga ini jangan LAZISNU Yogyakarta tetapi LAZISNU DIY karena jika hanya menyebut LAZISNU Yogyakarta adalah LAZISNU tingkat kota bukan provinsi. Hal tersebut dikarenakan kami (LAZISNU DIY) mempunyaai cabang di tingkat kabupaten dan kota yaitu LAZISNU Bantul, Sleman, Kulonprogo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta”.

Saya :”Bagaimana sejarah singkat LAZISNU DIY?”

Mas Mambak :”Sebelumnya saya sedikit bercerita, saya masuk ke LAZISNU DIY pada kepengurusan kedua tahun 2011-2016. LAZISNU DIY didirikan pada tahun 2006. Pada periode pertama diketuai oleh Bambang Supriyanto, S.Sos. tahun 2006–2011. Kemudian pada periode kedua diketuai oleh Drs. H. Syahroini Jamil pada tahun 2011–2016.”

Saya : "Lalu bagaimana sekilas gambaran umum lembaga ini?"

Mas Mambak : "Dalam usia sepuluh tahun, LAZISNU DIY mampu menyalurkan dana kepada kurang lebih 2.134 *mustahiq* (penerima dana) melalui beberapa program unggulan. Adapun program-program tersebut yaitu NU *Preneur*, NU *Skill*, NU *Smart*, dan NU *Care*. NU *Preneur* dan NU *skill* adalah program pengembangan masyarakat dengan membentuk kelompok ternak ayam super, ternak kambing, dan angkringan. NU *Smart* yaitu program pemberian beasiswa dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. NU *Care* yaitu sebuah program untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).

Saya : "Adakah usaha LAZISNU DIY untuk menjadikan *mustahiq* menjadi *muzakki*?"


Mas Mambak : "Iya, kami berusaha seperti itu melalui salah satu program yaitu NU *Preneur*. *Mustahiq* yang mendapatkan bantuan dan pendampingan usaha seiring berjalannya waktu dapat meurbah dirinya tidak lagi menjadi *mustahiq*. Namun demikian, tidak serta merta menjadi *muzakki*, mereka masih dalam tingkan *munfiq* (orang yang berinfaq). Caranya yaitu dari zakat produktif diperoleh dari 10% untuk infaq ke LAZISNU DIY, 20% sebaagai penambahan modal selanjutnya, dan 70% digunakan oleh *mustahiq* sendiri."

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 5 Juli 2018  
Tempat Wawancara : RT 05, Dsn Widoro, Ds Banyuharjo, Kec Sewon, Kab. Bantul

## FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : Miftahel Husein  
Alamat : RT 05, Dsn Widoro, Ds Banyuharjo, Kec Sewon, Kab. Bantul  
Usia : 29 tahun  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan di LAZISNU DIY : Sec. Pembinaan  
Nomor HP : 085730087338

Tanda Tangan Narasumber

  
Miftahel Husein



Saya : “Assalamualikum Pak Huda, sebelumnya perkenalkan nama saya Mubatadiatul Khusna, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sekarang sedang menyelesaikan penulisan skripsi saya tentang sejarah LAZISNU DIY tahun 2006 sampai 2016 yang hendak melakukan wawancara dengan bapak selaku pengurus devisi pentasyarufan”.

Pak Huda : “Waalikumsalam, iya mbak khusna. Kira-kira apa yang bisa saya bantu?”.

Saya :”Jadi begini pak, saya kemarin sudah menghubungi mas Mambak, kemudian menanyakan secara umum sejarah LAZISNU khususnya periode kedua, kemudian saya diarahkan untuk menghubungi beberapa pengurus lain sebagai perwakilan per.devisi supaya informasi yang didapat lebih lengkap. Salah satunya *nggih* pak Huda sebagai perwakilan dari devisi pentasyarufan”.

Pak Huda :”Oh begitu, kalau dari devisi pentasyarufan, terdapat tiga program yaitu NU *Smart* untuk memberikan beasiswa pada pendidikan, NU *Preneur* kita mendidik warga masyarakat untuk berwira usaha. Model pentasyrufannya kita berikan modal untuk usaha. Usaha yang sudah berjalan ada gerobak angkringan, ternak ayam jawa super, memelihara kambing pembesaran, dan modal usaha kecil menengah seperti camilan-camilan. Untuk selanjutnya NU *Care* kita memberikan warga khususnya NU yang membutuhkan seperti

janda yang sudah *sepuh* dan idak punya penghasilan dankita menemukan orang *sepuh* yang sakit yang tidak sudah tidak bisa bekerja.

Saya :”Bapak, adakah bukti sejarah baik berupa foto dan dokumen baik terwujud secara fisik maupun dalam bentuk file?dan bolehkah saya minta?”.

Pak Huda :”Kalau itu, *sampeyan* lihat saja di facebook LAZISNU DIY. Semua foto dan beberapa data kami simpan disitu karena LAZISNU DIY sendiri belum punya kantor, kami masih menjadi satu dengan PWNU sehingga rawan data kami tercecer”.

Saya :”Kemudian, bagaimana proses untuk mendapatkan *mustahiq* itu pak?”.

Pak Huda :”Semua program hampir sama yaitu kita tahu informasi dari pengurus baik pengurus NU tingkat DIY maupun pengurus NU cabang. Setelah mendapatkan info, kita datangi dan apabila layak kita akan kasih”.

Saya :”Setiap devisi pasti mempunyai program kerja masing-masing, apa saja program kerja devisi ini?”.

Pak Huda :”Untuk program kerja devisi pentasyarufan adalah memberikan santunan kepada warga masyarakat yang tidak mampu, minimal satu bulan satu orang. Kemudian khusus untuk yang NU *Preneur*,


jika kelompok usaha mempunyai progres yang baik, maka modal akan ditambah lagi. Misalkan ternak ayam jawa super, awalnya kita kasih 500 ekor ayam, jika hasilnya baik maka akan kita tambah 50 ekor lagi dan seterusnya. Kemudian untuk bulan puasa, ada kegiatan sntunan anak yatim piatau apda tahun 2015”.

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu/8 Juli 2018.  
Tempat Wawancara : Perum Mutiara Residence.

## FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : Maulana Fiq. Ihami  
Alamat : Perum Mutiara - Jember Plat Bantul.  
Usia : 28.  
Pekerjaan : Dosen.  
Jabatan di LAZISNU DIY : ~~Staff~~ Koordinator Fundraising.  
Nomor HP : 085 645 77809.

Tanda Tangan Narasumber



Maulana Fiq. Ihami

Saya :”Apa yang dimaksud dengan *Fundraising*?”.

Pak Fiqi :”*Fundraising* secara keseluruhan yang ada di LAZISNU DIY terdapat pengurus dan lembaga operasional. Lembaga operasional itu terdiri dari *fundraising*, Pentasyarufan, admin dan keuangan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk di *fundraising* memang fokus menangani penggalan dana dari aspek apapun. Secara historis, jika *njenengan* membaca 2006, LAZISNU DIY adalah lembaga filantropi sosial sehingga jika dibandingkan dengan lembaga filantropi atau LAZIS yang lain seperti Rumah Zakat, Dompot Duafa dan sebagainya, itu tidak dapat dibandingkan karena mereka sifatnya profesional. Profesional di sini dalam artian, mereka di gaji sehingga pertumbuhan lembaga cukup pesat dan yang mengurus fokus di situ. LAZIS NU adalah filantropi dengan niat *lillahita’ala* dan dikerjakan dengan sampingan-sampingan lain sehingga kurang maksimal untuk penggalan dananya. Saya masuk ke LAZISNU 2011 pasca pak Yusuf. Pada saat itu keluar dari lingkungan NU untuk membidik masyarakat dengan *door to door*. Memang pertama-tama sasaran kita adalah *muzakki* dari organisasi masyarakat NU. Sumber *fundraising* selain *door to door*, kita melalui kontak infaq yang ditaruh di swalayaan, fotokopi, warung-warung sate daerah UIN dan respon masyarakat cukup bagus. *Door to door* dilakukan dengan sowan dan bekerjasama dengan bank yaitu BRI dan BPD. Hal ini berlaku

untuk *muzakki* yang mempunyai rekening, secara otomatis akan terpotong setiap bulan sesuai jumlah yang sudah disepakati dan langsung masuk ke rekening LAZISNU DIY, sedangkan kotak koin dilakukan dengan menaruh kotak di tempat-tempat diatas. Program *fundrising* di lembaga zakat lain tekniknya yaitu misalkan mereka menggali dana bulan januari 2016 nanti dana itu dipendam selama satu tahun, kemudian januari 2017 dikeluarkan. Kemudian sumber dana dari CSR yang di dapat dari perusahaan. Untuk wilayah DIY, belum ada yang *deal* tembus. CSR secara pribadi itu belum ada, tetapi kami pernah 2012/2013 mendapat dana CSR setiap bulan puasa dari perusahaan CT Group membagikan dana sekian ratus juta yang 50% untuk NU kemudian 50% untuk Muhammadiyah dengan cara menembusi Bank Mega cabang Yogyakarta. Kami kemudian menjalin kerjasama dengan lembaga lain, tetapi sifatnya kecil. Dan yang di dapat kisaran 2 juta atau 3 juta”.

Saya :”Bagaimana cara mendapatkan *muzakki*?”

Pak Fiqi :”Cara *by recomendation*. Pada awalnya saya sowan ke *Tanharyatul Fidyah*, nah, dari situ saya mendapatkan *muzakki*. Kemudian setelah bertemu dengan orang-orang yang sudah direkomendasikan tadi.

Saya :”Apa program kerja yang ada di devisi ini?”

Pak Fiqi :”Program kerja kami ya penggalian dana dengan skema tanggal 5-15 adalah penjemputan dana. Tanggal 16 sampai tanggal 20 pengolahan dana. Tanggal 21 sampai tanggal 30/31 adalah pentasyarufan. Zakat secara itu kan titipan, sehingga tidak boleh terlalu lama di uang kas, harus segera dibagikan. Terakhir tanggal 1-5 adalah laporan. Laporan digunakan untuk diberitahukan kepada *muzakki* siapa saja yang membayar zakat bulanan dan berapa jumlah dan yang masuk pada bulan itu. Dilaksanakan tanggal 5 karena jika sasaran *muzakki* kita pegawai gaji pada tanggal-tanggal itu. Kemudian saya intruksikan kepada Amil untuk membangun hubungan baik dengan *muzakki* diluar saling bertemu ketika penjemputan dana ke rumah *muzakki* tersebut. Cara yang biasa dilakukan dengan mengucapkan selamat hari raya idul fitri, bahkan saya menganjurkan untuk membuat data diri *muzakki*, jadi ketika ada yang berulang tahun kita bisa mengucapkan selamat. Untuk menyemangati Amil, saya mengusulkan untuk memberikan 10% dari uang yang terkumpul untuk membeli bensin. Hal tersebut ketika saya sowankan ke *Tanahayatul Fidyah* tidak masalah karena Amil juga termasuk ke dalam delapan asnaf”.

Saya :”Apa tujuan program *fundrising* bulanan?”

Pak Fiqi :” Teman-teman manajemen ingin mencoba bagaimana caranya lembaga ini menjadi lembaga profesional yang setiap bulannya ada kegiatan. Semua bertujuan untuk syiarnya berjalan. Kami

setiap minggu dan bulan kumpul, sehingga banyak ide-ide baru dari teman-teman yang muncul”.

Saya :”Apa latar belakang lahirnya devisi ini?”

Pak Fiqi :”Sebenarnya, semua lembaga filantropi ada lembaga *fundraising*. Mungkin yang harus diketahui adalah, kenapa ada devisi *fundraising* yang mempunyai program penggalan dana setiap bulan?nah, itu karena pada kepemimpinan pak Yusuf tahun 2006, model penerimaan dana zakat menunggu dari pusat atau orang yang mau memberi dana dan itu hanya satu tahun sekali setiap puasa sehingga muncul stigma bahwa zakat hanya dikeluarkan setiap bulan ramadhan”.

Saya :”Apakah sasaran calon *muzakki* adalah orang muslim dan khususnya orang NU?”

Pah Fiqi :”Kalau kami semua orang muslim, tetapi kemaren juga ada sumber dana kita dari orang cainis. Dilihat dari sejarah memang orang-orang NU dekat dengan orang cainis karena Gus Dur. Pada masa kepemimpinan Gus Durlah yang menagngkat martabat orang cina dengan perayaan Imlek menjadi hari libur nasional. Namun hitungannya bukan sebagai *muzakki* dan dana bukan dana zakat tetapi hanya shadaqah.”



Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Juli 2016.  
Tempat Wawancara : Seneng Gendian.

## FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : Muhammadillah, Sff  
Alamat : Jl. Dugu Baru No. 1A Gombogo  
NBSSik Sleman Yk.  
Usia : 27 tahun  
Pekerjaan : Karyawan swasta  
Jabatan di LAZISNU DIY : Sekretaris PW/urusan Yk.  
Nomor HP : 085737323 887

Tanda Tangan Narasumber



Muhammadillah.

Saya :”Apa yang dimaksud dengan *Public Relation*?”

Mas Mukhib :”Secara definisi silahkan mbak khusna cari sendiri di wikipedia ataupun sumber yang lain. *Public Relation* secara umum seperti humas yang kemudian tugasnya adalah, karena LAZISNU DIY bukan hanya sekedar lembaga sosial kemasyarakatan tetapi menjadi lembaga publik yang bisa diakses oleh siapa saja. Disini saya akan menjelaskan fungsi pokok devisa ini. Pertama, tugasnya adalah menjadi media informasi, kedua, menjadi bagian dari alat untuk mempromosikan LAZISNU DIY ke luar karena bagaimanapun fungsi publikasi sangat penting sekali. Cara untuk mempromosikan lembaga ini antara lain pertama, menggunakan data. Dimaksud menggunakan data yaitu, data rekapitulasi siapa saja *muzakki* yang sudah membayar zakat dan berapa jumlah dana yang masuk yang disampaikan setiap bulannya kepada calon *muzakki*.

Saya :”Dalam bentuk apa saja cara untuk mempublikasikan LAZISNU DIY?”.

Mas Mukhib :”Pertama, melalui sosial media, meskipun belum begitu maksimal. Adapun sosial media yang kita punya adalah instagram, facebook, tweeter, dan sirus resmi. Kedua, melalui surat atau laporan bulanan kepada *muzakki*. Ketiga, melalui kerjasama dengan perusahaan. Keempat, menggunakan Banner. Kelima, dengan dibuatnya brosur.

- Saya :”Apakah cara yang sudah diterangkan di atas, berjalan dengan lancar?”
- Mas Mukhib :”Bisa dibilang semua terlaksana walaupun belum maksimal. Kami secara umum ketika berbicara peran dan fungsi, yang terpenting adalah bagaimana kami bisa mengelola LAZIS-LAZIS cabang. Kami terus mendorong mereka untuk bergerak. Dikatakan belum maksimal contohnya, untuk relasi dengan perusahaan belum bisa *deal*. Harapan kita, dengan adanya relasi dengan perusahaan kita mengajak untuk menyalurkan dana zakat melalui lembaga kami disamping kita bisa mendapatkan suntikan dana zakat untuk dibagikan ke *mustahiq*. Contoh lain publikasi dengan banner. Sekarang kami sangat mengurangi penggunaan banner. Alasannya, ongkosnya banyak dan yang terpenting banner itu terbuat dari plastik, melihat konsumsi plastik kita sudah sangat banyak, kita mencoba untuk menguranginya”.
- Saya :”Apa hambatan yang dirasakan oleh devisi ini dalam menjalankan tugasnya?”.
- Mas Mukhib :”Hambatan proses publikasi LAZISNU DIY yaitu kurangnya pengenalan penggunaan gadget oleh orang NU sendiri, susahnya membangun narasi supaya orang-orang NU bisa menyalurkan dana ZIS di LAZISNU DIY, dan karakter orang NU yang berbeda-beda tentang zakat terlebih kepercayaan yang kuat terhadap *dawuh kiai*

yang bertentangan dengan salah satu program LAZISNU yaitu adanya zakat produktif. Selain itu juga belum pernah ada *success story* terkait kelembagaan di NU. Namun, apa salahnya kita berbenah untuk menciptakan sistem yang baru. Itu tantangan *public relation* bagaimana untuk memahami masyarakat dan tokoh-tokoh keagamaan di NU yang begitu banyak. Orang NU juga kurang bisa satu komando sehingga seakan-akan lembaga LAZIS di Yogyakarta berjalan sendiri-sendiri. Seperti contohnya laporan dari cabang ke pusat, yang harusnya melalui wilayah tetapi terkadang langsung ke pusat.”

Hari/Tanggal Wawancara : leamir, 19 Juli 2018  
Tempat Wawancara : - via Whats App

## FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : Mahammad Amri Cahyadi  
Alamat : Buluh RT/RW 12/02, Lerandegan,  
Kebonsori, Kab Madiun  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan di LAZISNU DIY : Admin dan Keuangan  
Nomor HP : 085 735 030 937

Tanda Tangan Narasumber

—  
\_\_\_\_\_

Nama lengkap : Muhammad Amri Cahyadi  
Alamat : Buluh RT 12 RW 02, Krandegan, Kebonsari, Kab.  
Madiun  
Usia : 27 tahun  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan di Lazisnu : Admin dan Keuangan  
Nomer HP : 085735050937

#### Jawaban penelitian

1. Apa yang dimaksud dengan administrasi dan keuangan?

Administrasi dan keuangan merupakan salah satu divisi dalam struktur Badan Otonom Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNU DIY) yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Divisi administrasi dan keuangan LAZISNU adalah divisi yang melaksanakan seluruh aktivitas pencatatan, penggolongan, pengolahan, penyimpanan, pengarsipan terhadap aktivitas keuangan dan dokumen yang ada di LAZISNU PWNU DIY termasuk hak dan kewajiban Amil, arus keluar masuk uang dan arus keluar masuk surat yang terkait dengan LAZISNU PWNU DIY.

2. Apa saja tugas admin dan keuangan?

Divisi Administrasi dan keuangan LAZISNU PWNU DIY, secara umum memiliki tugas untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan kertiban administrasi keuangan lembaga. Tugas Administrasi dan keuangan memerlukan tanggung

jawab, kompetensi yang baik dan dedikasi yang tinggi karena seluruh aktivitas lembaga semuanya berawal dan bermuara disini.

Tugas pokok yang harus dilakukan oleh divisi administrasi dan keuangan LAZISNU PWNU DIY adalah sebagai berikut:

- a) Membuat dan mencetak surat permintaan jemput Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)
- b) Membuat dan mencetak surat pengantar laporan keuangan Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk memastikan surat terkirim kepada muzaki dengan benar dan tepat waktu
- c) Membuat dan mencetak laporan keuangan Zakat, Infaq dan Shadaqah setiap akhir bulan dan akhir tahun agar penyaluran zakat, infaq dan shadaqah tersalurkan dengan benar dan tepat waktu.
- d) Menyiapkan perangkat jemput zakat untuk amil seperti kuitansi, brosur, formulir zakat, infaq dan shadaqah, dll.
- e) Membuat, memeriksa dan mengarsip kuitansi, nota, dan bukti keuangan lainnya terkait pengumpulan maupun penggunaan dana LAZISNU PWNU DIY
- f) Memeriksa jumlah dana yang terdapat dalam akun rekening LAZISNU PWNU DIY setiap bulan agar keuangan tercatat tepat waktu dan akurat
- g) Meminta dan mengarsip cetakan rekening koran per enam bulan pada lembaga keuangan yang bekerjasama dengan LAZISNU PWNU DIY agar pelaporan dana ZIS dapat dipertanggungjawabkan

- h) Memeriksa laporan keuangan untuk memastikan penggunaan dan pemasukan dana yang efektif
- i) Menginput penerimaan zakat, infaq dan shadaqah dari muzaki dan pengeluaran lembaga dengan tepat waktu dan akurat untuk memastikan ketepatan waktu dan keakuratan penerimaan maupun pengeluaran
- j) Memeriksa laporan keuangan untuk memastikan dana masuk terinput dengan benar karena berhubungan dengan hak dan kewajiban amil
- k) Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen
- l) Melaporkan laporan keuangan lembaga kepada direktur LAZISNU PWNU DIY setiap akhir bulan dan akhir tahun

### 3. Bagaimana cara kerja admin dan keuangan?

Divisi administrasi keuangan LAZISNU PWNU DIY memiliki aktivitas reguler setiap bulannya. Ketika awal bulan, divisi admin dan keuangan menyiapkan dan mencetak perangkat penjemputan ZIS untuk para amil, seperti brosur, kuitansi, surat permintaan jemput zakat (bagi calon muzaki), surat pengantar laporan keuangan bulan lalu (bagi muzaki lama), dan laporan keuangan.

Ketika amil berhasil memperoleh dana zakat dari muzaki, divisi admin dan keuangan berhak menerima laporan jemput zakat tersebut berupa kuitansi, formulir ZIS (bagi muzaki baru) dan dana zakat yang berhasil di jemput. Laporan hasil jemput zakat tersebut kemudian dikelompokkan dan diarsip seperti kuitansi diarsip berdasarkan nama amil dan bulan, sedangkan dana zakat yang diperoleh



diinput dalam aplikasi laporan keuangan sesuai dengan nama amil dan jumlah dana zakat yang berhasil dijemput.

Divisi admin dan keuangan memiliki aktivitas meng-*input* seluruh arus dana masuk dan keluar yang ada di LAZISNU PWNNU DIY. Ketika amil berhasil menjemput dana ZIS, maka divisi admin dan keuangan langsung menerima laporan tersebut dan memasukkan jumlah dana sesuai dengan nama amil yang bertugas. Hal ini berhubungan langsung dengan hak yang diperoleh amil karena antara amil satu dengan amil lain biasanya menerima hak yang berbeda tergantung berapa jumlah dana ZIS yang dijemput. Selain itu, dana masuk tersebut oleh divisi admin dan keuangan bedakan antara dana zakat, dana infaq dan dana shadaqah. Divisi admin dan keuangan bertanggung jawab agar dana zakat, infaq dan shadaqah ini tidak bercampur. Pemisahan uang masuk ini harus dilakukan karena pentasyarufan masing-masing antara dana zakat, infaq dan shadaqah memiliki perbedaan fungsi dan target.

Ketika masuk tanggal 25 setiap bulan, divisi admin dan keuangan memastikan agar semua amil menyetorkan laporan hasil jemput dana ZIS. Pada hari itu juga, divisi admin dan keuangan membuat laporan keuangan seluruh aktivitas keuangan di LAZISNU PWNNU DIY. Setelah selesai, laporan keuangan tersebut kemudian dilaporkan kepada direktur LAZISNU DIY untuk di cek kembali. Setelah mendapat persetujuan direktur, laporan keuangan tersebut dicetak oleh divisi admin dan keuangan bersamaan dengan mencetak surat permohonan zakat dan surat pengantar yang dibawa oleh amil untuk jemput zakat bulan berikutnya.

Aktivitas LAZISNU PWNU DIY berawal dan bermuara pada Divisi Admin dan keuangan. Operasional LAZISNU PWNU DIY dapat berjalan lancar jika divisi admin dan keuangan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan tepat waktu. Jika surat permohonan jemput zakat atau surat pengantar laporan zakat dan laporan keuangan ZIS tidak dapat dicetak sesuai dengan waktunya, maka aktivitas amil akan terganggu. Hal akan berbanding lurus dengan jumlah dana ZIS yang diambil akan semakin berkurang dan kegiatan pentasyarufan setiap bulannya akan tersendat. Pada dasarnya, LAZISNU PWNU DIY mementingkan kerja sama tim, namun terpenting dari semua kegiatan LAZISNU PWNU DIY diawali dan diakhiri pada divisi admin dan keuangan.

4. Melalui apa saja dana dapat masuk ke divisi admin dan keuangan?

Divisi admin dan keuangan salah satu tugasnya adalah berhak menerima laporan dan arus dana masuk pada LAZISNU PWNU DIY. Sumber dana LAZISNU PWNU DIY mayoritas berasal dari hasil jemput zakat infaq dan shadaqah baik itu berupa uang tunai maupun dana transfer. Selain itu, program pentasyarufan zakat produktif juga memiliki andil dalam masuknya dana ke divisi administrasi dan keuangan.

5. Apakah semua target admin dan keuangan sudah tercapai?

Untuk target pekerjaan, divisi admin dan keuangan setiap bulan dapat bekerja dengan baik dan maksimal serta tepat waktu. Divisi admin dan keuangan setiap awal bulan pasti menyiapkan perangkat jemput zakat untuk amil dan tepat waktu dalam membuat laporan keuangan agar LAZISNU PWNU DIY professional dan

akuntabel sehingga dapat dipercaya oleh muzaki khususnya dan masyarakat DIY pada umumnya. Kelancaran pekerjaan divisi admin dan keuangan dapat menunjang kinerja dari divisi yang lain pada LAZISNU PWNU DIY. Oleh karena itu, target pekerjaan divisi keuangan yang selalu terselesaikan juga akan membantu penyelesaian target untuk pekerjaan divisi lain pada LAZISNU PWNU DIY.

6. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh divisi admin dan keuangan?

LAZISNU PWNU DIY merupakan lembaga amil zakat infaq dan shadaqah professional dan mementingkan kerja sama antar divisi. Dalam lembaga professional manapun pasti memiliki hambatan dalam operasional sehari-hari. Hambatan yang mengganggu kinerja divisi administrasi dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Setiap individu dalam divisi tertentu memiliki karakter berbeda beda. Tidak jarang, divisi yang lain terlalu lambat dalam melaporkan terkait semua transaksi yang mereka lakukan dengan dana lembaga. Hal ini akan menghambat divisi admin dan keuangan dalam menyusun laporan akhir bulan karena bukti-bukti pengeluaran keuangan terlambat terkumpul dan berimbas pada terlambatnya input jumlah dana yang dikeluarkan dalam laporan keuangan
- b) Sarana dan prasarana divisi administrasi dan keuangan kurang representative sehingga mengganggu kinerja divisi admin dan keuangan

c) Belum tertatanya job description antar divisi pada LAZISNU PWNU DIY sehingga masih terjadi divisi admin dan keuangan merangkap sebagai divisi amil, dan divisi pentasyarufan

7. Adakah bukti berupa gambar atau tertulis yang bisa dijadikan sumber?

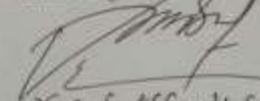
Terkait bukti yang ada di divisi administrasi dan keuangan LAZISNU PWNU DIY silahkan meminta sendiri ke pada kepengurusan yang sekarang.

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 31 Juli 2018  
Tempat Wawancara : SMAN 1 Yogyakarta - Winobrijan

## FORM DATA DIRI NARASUMBER

Nama : Yusuf Effendi S.H.I., M.SI  
Alamat : Jogyakarta, Mantri Jeran Tlk  
  
Usia : 34  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan di LAZISNU DIY : Selektoris  
Nomor HP : 085 743937454

Tanda Tangan Narasumber

  
Yusuf Effendi, S.H.I., M.Pd.I.

- Saya :”Bagaimana struktur kepengurusan LAZISNU DIY periode kedua?”
- Pak Yusuf :”Ketua: Bambang Supriatmo, S.Sos.; Wakil: Abdul Ghani, S.Pd.I.; Sekretaris: Yusuf Effendi, S.H.I, M.S.I.; Bendahara: M. Mahfud, S.I.; Devisi Pemberian Zakat: Subiyanto, M.S.I.; Devisi Infaq dan Shadaqah: Mukhrosin, S.Psi., Miftakhul Huda S.Th.I., dan Nanang Farhan Shodiq; Devisi Humas: Bashori S.Hum, dan Nur Rahman Latif.
- Saya :”Bagaimana cara publikasi pada periode pertama?”
- Pak Yusuf :”Melalui koran Kedaulatan Rakyat, brosur, buletin PWNNU, dan melalui spanduk.”

### C. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan	Jabatan di LAZISNU DIY
1.	Yusuf Effendi, S.H.I., M.S.I.	Jogokaryan, Mantrijeron, Yogyakarta	34	Guru	Sekretaris
2.	Mamba'ul Bahri, S.Th.I.	Jejeran I, RT 06, Wonkromo, Pleret, Bantul	36	Wirausaha	Ketua Operasional
3.	Miftahul Huda, S.Pd.	RT 05, Dsn Widoro, Ds Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta	29	Guru	Sie. Pentasyarufan
4.	Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I	Perum. Mutiara, Jejeran, Pleret, Bantul, Yogyakarta	28	Dosen	Koordinator <i>Fundraising</i>
5.	Mukhibbullah, S.H	Jl. Dayuban, A50, 1A, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	27	Karyawan Swasta	Koordinator <i>Public Relation</i>
6.	Muhammad Amri Cahyadi, S.E.I.	Buluh, RT/RW 12/02, Krandegan, Kebonsari, Kab. Madiun, Jawa Timur	27	Guru	Admin dan Keuangan

#### D. Struktur Kepengurusan LAZISNU DIY Periode Kedua

##### 1. Pengurus Harian LAZISNU DIY

Dewan Penasehat : Drs. KH. Thoha Abdurrahman

Drs. KH. Munawwir AF

Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.I

Drs. H. Suparman Abdul Manan

Drs. H. Harsoyo, M.Si

H. Ahmad Zainal Abidin

Drs. H. Suhadi Khazin

Ketua : Drs. H. Syahroini Djamil

Wakil Ketua : H.M. Yazid Afandi, M.Ag

Sekretaris I : Akhmad Faozan, S.Th.I., M.S.I

Sekretaris II : Muhammad Saiful Anam, S.Pd.I

Bendahara I : Abdul Haris, BA

Bendahara II : Maskhurori, S.H.I.

Anggota : Ariza Fuadi, S.H.I., MA., MA

Mukhibullah Ahmad, S. H.I

Khamid Makmun, S.Ag.

Ngatimin

Wildan Adiguna

Abdul Ghani Achmady, MA

Muhammad Muadz

Tentrem Widodo, S.Hut



## 2. Susunan Manajemen LAZISNU DIY

Direktur	: Mamba'ul Bahri, S.Th.I
Manager Fundraising	: Maulana Fiqi Ilhami, S.E.I
Anggota Fundraising (Amil)	: 1. Miftahul Huda, S.Pd. 2. Deni Riani S.E.I 3. Muhammad Ulin Nuha 4. Muhammad Sahlan 5. M. Sahal Farih
Manager Tasyaruf	: Muhammad Husnul Mubarak, S.H.I
Manager Public Relation	: Mukhibullah Achmad, S.H.I
Manager Accounting	: Muhammad Amri Cahyadi. S.E.I

E. Foto.

Untuk sumber foto diambil dari:

<http://bangkitmedia.com/terbaru-lazisnu-diy-salurkan-dana-zis-dalam-bentuk-kambing/>

<https://mobile.twitter.com/LAZISNUDIY/media/grid?idx=13> diakses pada tanggal 24 Juli 2018

1. Sesorahan terima bingkisan lebaran kepada *mustahiq* dari ketua LAZISNU DIY yaitu Bapak Syahroini Jamil tanggal 29 Juni 2018



2. 800 paket bingkisan lebaran dari Jusuf Kalla pada Ramdhan 1437 H tanggal 29 Juni 2016



3. Pentasyarufan NU *Care* untuk membantu Darul Qur'an, Wonosari pada tanggal 2 Februari 2016



4. Nomor rekening pentasyarufan melalui Bank

**lazisnu diy**

**Bank BRI**  
an. LAZISNU DIY  
0245-01-007146-53-4

**BPD Syariah DIY**  
an. LAZISNU DIY :  
500-262-000001799-7  
500-262-000008772-3

konfirmasi dengan SMS/WA kirim ke 085 7292 18 321  
format : nama, alamat, nominal, korban kebakaran/umum  
contoh : Abdullah, Yogyakarta, 500.000, korban kebakaran

5. 700 paket lebaran bulan Ramadhan 1435 H dari Pak Jusuf Kalla tanggal 13 Juli 2014



6. Pentasyarufan 250 ekor ayam jawa super di wilayah Piyungan tanggal 30 Juni 2014



7. Pentasyarufan *NUCare* untuk Ibu Siti Khoirul Banati yang baru melakukan operasi empedu di R.S Sardjito tanggal 7 Juni 2014



8. Persiapan penjemputan zakat di bulan Mei tanggal 1 Mei 2014





9. Proses penimbangan ayam hasil dampungan dari LAZISNU DIY pada program NU *Preneur* ayam jawa super tanggal 19 April 2014



10. Pentasyarufan NU *Care* untuk anak yatim di wilayah Wonokromo, Bantul tanggal 13 April 2014



11. Pentasyarufan zakat produktif di Kulon Progo berupa bibit ayam Jawa super 14 Februari 2014



12. Bentuk tanggungjawab Amil dengan selalu menyertakan kwitansi tanggal 23 Maret 2013



13. Pentasyarufan LAZISNU DIY dalam program NU *Preneur* berupa kambing pada bulan Januari 2018



14. Laporan bulanan

**PERHIMPATAN MASYARAKAT ISLAM NU ALAMAH DIY**  
Perwakilan Wilayah Muhammadiyah Daerah DIY  
Jl. Sekeloa Selatan 1, Yogyakarta 55143  
Telp. (0271) 8312345

DAFTAR KEANGGOTAAN		DAFTAR KEANGGOTAAN	
No	Nama	No	Nama
1	...	1	...
2	...	2	...
3	...	3	...
4	...	4	...
5	...	5	...
6	...	6	...
7	...	7	...
8	...	8	...
9	...	9	...
10	...	10	...
11	...	11	...
12	...	12	...
13	...	13	...
14	...	14	...
15	...	15	...
16	...	16	...
17	...	17	...
18	...	18	...
19	...	19	...
20	...	20	...
21	...	21	...
22	...	22	...
23	...	23	...
24	...	24	...
25	...	25	...
26	...	26	...
27	...	27	...
28	...	28	...
29	...	29	...
30	...	30	...
31	...	31	...
32	...	32	...
33	...	33	...
34	...	34	...
35	...	35	...
36	...	36	...
37	...	37	...
38	...	38	...
39	...	39	...
40	...	40	...
41	...	41	...
42	...	42	...
43	...	43	...
44	...	44	...
45	...	45	...
46	...	46	...
47	...	47	...
48	...	48	...
49	...	49	...
50	...	50	...
51	...	51	...
52	...	52	...
53	...	53	...
54	...	54	...
55	...	55	...
56	...	56	...
57	...	57	...
58	...	58	...
59	...	59	...
60	...	60	...
61	...	61	...
62	...	62	...
63	...	63	...
64	...	64	...
65	...	65	...
66	...	66	...
67	...	67	...
68	...	68	...
69	...	69	...
70	...	70	...
71	...	71	...
72	...	72	...
73	...	73	...
74	...	74	...
75	...	75	...
76	...	76	...
77	...	77	...
78	...	78	...
79	...	79	...
80	...	80	...
81	...	81	...
82	...	82	...
83	...	83	...
84	...	84	...
85	...	85	...
86	...	86	...
87	...	87	...
88	...	88	...
89	...	89	...
90	...	90	...
91	...	91	...
92	...	92	...
93	...	93	...
94	...	94	...
95	...	95	...
96	...	96	...
97	...	97	...
98	...	98	...
99	...	99	...
100	...	100	...

**LAPORAN KEANGGOTAAN BULANAN**  
 PERHIMPATAN MASYARAKAT ISLAM NU ALAMAH DIY  
 PERWAKILAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH DIY  
 PERUMBUKUNTAH  
 YOGYAKARTA, 28 November 2011  
 Ketua: ...  
 Sekretaris: ...  
 Bendahara: ...



## 15. Logo LAZISNU DIY



LAZISNU DIY Periode pertama tahun 2006–2011



LAZISNU DIY Periode kedua tahun 2011–2016

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : MUBTADIATUL KHUSNA

Tempat/tgl. Lahir : Tulungagung, 29 Juni 1995

Nama Ayah : Rohmat

Nama Ibu : Siti Maisaroh

Asal Sekolah : MAN Kunir/Man 3 Blitar

Alamat Kos : RT/RW 019/001, Jalan Bimkurdo, Wisma  
Arundina CT XI/64K, Ds. Catur Tunggal, Kec.  
Depok, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Alamat Rumah : RT/RW 002/008, Dsn Boto, Ds. Kalidawir, Kec.  
Kalidawir, Kab. Tulungagung, Prov. JawaTimur

E-mail : mubta.khusna@gmail.com

No. HP : 085649740694

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |    |         |                                      |        |
|----|---------|--------------------------------------|--------|
| a. | TK      | : TK Dharmawanita Kalidawir 01       | (2002) |
| b. | SD/MI   | : SDN Kalidawir 01                   | (2008) |
| c. | SMP/MTs | : MtsN Tunggangri/MtsN 2 Tulungagung | (2011) |
| d. | SMA/MA  | : MAN Kunir/MAN 3 Blitar             | (2014) |

2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern Al-Kamal Blitar
  - b. Pondok Pesantren Al-Muti'ah Blitar

Yogyakarta, 01 November 2018

  
(.....MUSTADIATUL KHASNAH.....)  
tanda tangan & nama terang